

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RME (*REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION*) PADA MATERI BANGUN DATAR TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS VII SMPIT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU**

**Aria Selfis<sup>1</sup>, Agus Susanta<sup>2</sup>, Hari Sumardi<sup>3</sup>**

Universitas Bengkulu<sup>1,2,3</sup>

selfisaria@gmail.com<sup>1</sup>, agussusanta@unib.ac.id<sup>2</sup>, harisumardi@unib.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan numerasi matematika siswa kelas VII di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *quasi-experimental*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 54 siswa kelas VII, yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas VII-2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII-3 sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi uji prasyarat (uji normalitas), uji Wilcoxon, uji Mann-Whitney, dan uji *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) pada uji *Independent Sample Wilcoxon* dan *Mann-Whitney* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 (*sig. 2-tailed*  $\leq$  0,05). Simpulan, model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan numerasi matematika siswa kelas VII di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau.

**Kata Kunci:** *Realistic Mathematics Education* (RME), Kemampuan Numerasi

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of the Realistic Mathematics Education (RME) learning model on the numeracy skills of seventh-grade students at SMPIT An-Nida' Lubuklinggau. The method used is an experimental approach with a quasi-experimental design. The population consisted of 54 seventh-grade students, divided into two groups: Class VII-2 as the experimental group and Class VII-3 as the control group. Data collection was conducted through observation, tests, and documentation. Data analysis techniques included prerequisite tests (normality test), Wilcoxon test, Mann-Whitney test, and N-Gain test. The results showed that the significance value (sig. 2-tailed) in the Independent Sample Wilcoxon and Mann-Whitney tests was 0.000, which is less than 0.05 (sig. 2-tailed  $\leq$  0.05). In conclusion, the Realistic Mathematics Education (RME) model positively influences the improvement of numeracy skills among seventh-grade students at SMPIT An-Nida' Lubuklinggau.*

**Keywords:** *Realistic Mathematics Education (RME), Numeracy Skills*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan, di mana tujuan pendidikan adalah arah yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran serta menjadi pedoman bagi bimbingan yang diberikan (Rahman et al., 2022). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pasal 14 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dalam suasana yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di kelas (Permendikbudristek, 2022).

Dalam konteks ini, siswa diberikan kesempatan untuk berani mengemukakan pendapat serta bereksperimen. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga pada siswa (*student-centered learning*). Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dan kecakapan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat, termasuk dalam pembelajaran matematika.

Matematika adalah mata pelajaran yang melatih siswa untuk berpikir logis, kritis, tekun, kreatif, dan mandiri. Diharapkan karakteristik tersebut dapat terbentuk dalam diri siswa (Erria et al., 2023). Selain itu, matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena banyak aspek kehidupan yang membutuhkan pemahaman matematika. Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan, matematika diajarkan dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Dalam pembelajaran matematika, terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, salah satunya adalah kemampuan numerasi. Numerasi merupakan keterampilan berpikir menggunakan konsep, prosedur, dan fakta matematika untuk menyelesaikan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari (Rahmi, 2022).

Namun, fenomena rendahnya kemampuan numerasi siswa masih sering ditemukan di berbagai sekolah, termasuk di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru matematika di kelas VII SMPIT An-Nida' Lubuklinggau, ditemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan numerasi siswa.

Permasalahan pertama adalah nilai rata-rata peserta didik yang masih berada di bawah KKTP atau KKM. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, pemahaman siswa terhadap materi matematika masih rendah, sehingga mereka belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Permasalahan kedua adalah siswa kesulitan merespons materi yang sedang dipelajari dengan baik. Saat proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang

tidak aktif bertanya atau menjawab pertanyaan, yang mengindikasikan bahwa mereka kurang memahami atau merasa tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Permasalahan ketiga adalah siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami konsep matematika dibandingkan siswa lainnya, sehingga mereka tertinggal dalam proses pembelajaran.

Permasalahan keempat adalah sebagian siswa belum mampu mengungkapkan pendapatnya selama pembelajaran. Ketika guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi atau menjawab pertanyaan, masih ada siswa yang enggan atau merasa takut untuk berbicara, sehingga partisipasi dalam pembelajaran menjadi rendah.

Permasalahan kelima adalah beberapa siswa kurang peduli terhadap tugas yang diberikan. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas individu maupun kelompok. Siswa cenderung menunda atau bahkan mengabaikan tugas, yang berdampak pada kurangnya latihan dalam memahami materi.

Permasalahan keenam adalah siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika. Beberapa siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga mereka tidak memiliki semangat untuk belajar dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan nyata. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Realistic Mathematics Education* (RME). RME adalah pendekatan pembelajaran matematika yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan serta berawal dari permasalahan nyata yang dihadapi siswa. Model ini lebih menekankan pada keterampilan pemecahan masalah dibandingkan sekadar memahami konsep (Hasan et al., 2020).

Melalui model RME, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep matematika secara teoretis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa, sekaligus menumbuhkan minat serta motivasi mereka dalam belajar matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al. (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model RME dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran RME berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi matematika siswa.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran RME dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, serta membantu mereka dalam memahami dan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*). Penelitian eksperimen digunakan untuk melihat akibat dari adanya perlakuan terhadap subjek yang sedang diteliti (Arikunto, 2014). Dalam penelitian ini, dua kelompok kelas digunakan sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME), sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025, dengan durasi penelitian selama tiga minggu, yaitu dari tanggal 14 Oktober 2024 hingga 2 November 2024. Jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dalam satu minggu, mata pelajaran matematika dijadwalkan sebanyak tiga jam pelajaran, dengan masing-masing jam pelajaran berlangsung selama 45 menit.

Materi pelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Bangun Datar,” yang merupakan salah satu topik dalam mata pelajaran matematika kelas VII. Pemilihan materi ini didasarkan pada silabus yang sedang dipelajari oleh siswa pada semester tersebut, sehingga relevan untuk diterapkan dalam penelitian ini.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-test Post-Test Control Group Design*. Dalam desain ini, kelompok pertama (kelas eksperimen) diberikan perlakuan (X) berupa penerapan model RME, sedangkan kelompok kedua (kelas kontrol) tidak diberikan perlakuan khusus dan tetap menggunakan model pembelajaran konvensional. Skema desain penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Kelompok	Pre-test (O1)	Model Pembelajaran (X)	Post-test (O2)
Kelas Eksperimen	Mengukur kemampuan literasi awal siswa	Model <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME)	Mengukur hasil belajar peserta didik
Kelas Kontrol	Mengukur kemampuan literasi awal siswa	Model Konvensional	Mengukur hasil belajar peserta didik

Keterangan:

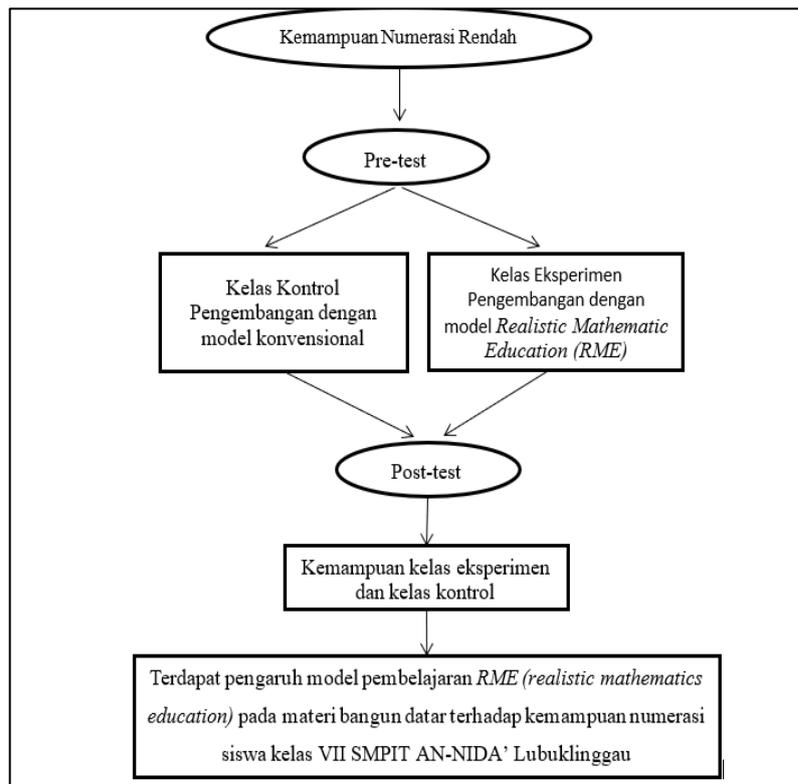
O1 = Tes awal (*Pre-test*)

O2 = Tes akhir (*Post-test*)

X = Perlakuan yang diberikan yaitu model *Realistic Mathematics Education* (RME)

Melalui desain ini, diharapkan dapat dianalisis sejauh mana pengaruh model RME terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Tes awal (pre-test) dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum menerima perlakuan. Kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model RME didalamnya dan kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran dengan model konvensional. Setelah diberi perlakuan pada kedua kelas, maka selanjutnya dilakukan test terakhir (post-test) untuk melihat kemampuan numerasi belajar siswa. Kegiatan penelitian akan dilakukan berdasarkan tabel kerangka berpikir berikut ini :



**Gambar 1. Kerangka berpikir**

Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Validitas dan reliabilitas diuji oleh semua variabel instrumen, tingkat kesukaran dan daya beda soal diuji pada variable instrumen tes. Uji validitas dilakukan dengan dua acara, yaitu validitas soal dari para ahli dan siswa. Untuk dari para ahli menggunakan validitas yang dikembangkan oleh khabibah dan validitas siswa menggunakan *product moment correlation*. Untuk reliabilitas dibantu oleh SPSS versi 25 dan perhitungannya menggunakan metode *Cronbach alpha* yang dibantu oleh SPSS 25. Lalu untuk uji tingkat kesukaran menggunakan Microsoft Excel. Dan Uji daya pembeda menggunakan SPSS versi 25.

Teknik analisis data adalah suatu proses mengelola dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendukung berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Yusuf, 2014). Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat. Uji prasyarat sendiri digunakan untuk menganalisis data hasil dari pre-test dan post-test. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Akan tetapi, jika data tersebut berdistribusi tidak normal maka peneliti akan menggunakan uji Wilcoxon, uji man witney dan uji N-Gain.

## HASIL PENELITIAN

Hasil perbandingan nilai pretest dan posttest pada perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dari 54 peserta didik dapat dilihat pada table statistik berikut:

**Tabel 1. Data Statistik Hasil Belajar Pretest dan Post Test**

Data Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Post test	Pretest	Post test
Nilai max	30	100	30	90
Nilai min	0	60	0	50
Rata-rata	14	76	9	65
Varian	48,148	141,02564	73,7195	79,77
Simp. Baku	6,94	11,88	8,58	8,93
Jumlah Siswa	27		27	
Jml Siswa Tuntas	0	24	0	14
Jml Siswa Tidak Tuntas	27	3	27	13

Dari tabel 1, rata-rata nilai post-test kelas eksperimen adalah 76 dan rata-rata nilai post test kelas kontrol adalah 65, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas di kelas eksperimen adalah 24 dan di kelas kontrol adalah 14.

Hasil uji prasyarat, seperti uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis, yang menggunakan uji *T-test*, disajikan di sini:

### Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan SPSS 25**

Soal	Nilai Sig	Nilai Nyata	Keterangan
Pre-test Eksperimen	0,015	0,05	Data berdistribusi tidak normal
Post-test Eksperimen	0	0,05	Data berdistribusi tidak normal
Pre-test Kontrol	0,001	0,05	Data berdistribusi tidak normal
Post-test Kontrol	0,002	0,05	Data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan tabel di atas, sesuai hasil perhitungan SPSS uji normalitas data, maka didapat hasil bahwa nilai pre-test maupun post-test di kedua kelas memiliki nilai sig. < taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 maka  $H_0$  ditolak sehingga data kemampuan numerasi siswa berdistribusi tidak normal. Jika tidak normal, maka peneliti akan menggunakan uji nonparametrik (Uji Wilcoxon dan Uji Mann Witney).

### Uji Wilcoxon

Karena data pada Tabel 2 di atas berdistribusi tidak normal, dilakukan uji Wilcoxon yang ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Pada Kelas Eksperimen**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	0.00	0.00
Positive Ranks	27 <sup>b</sup>	14.00	378.00
Ties	0 <sup>c</sup>	-	-
Total	27	-	-

Keterangan:

- a. post-test < pre-test
- b. post-test > pre-test
- c. post-test = pre-test

**Tabel 4. Test Statistics**

	Post-Test - Pre-Test
Z	-4.576 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on Negative ranks

Berdasarkan tabel test statistics di atas pada Asymp. Sig (2-tailed) nilai yang diperoleh adalah 0,000 berarti nilai tersebut  $0,000 < 0,05$  maka data tersebut memiliki perbedaan nilai yang significant antara hasil belajar pre-test dan pos-test pada kelas eksperimen.

### Uji Man Witney

Setelah uji normalitas yang berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji Mann Witney yang ditunjukkan pada tabel 5. berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Mann Witney**

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kelompok Eksperimen	27	34.56	933.00
Kelompok Kontrol	27	20.44	552.00
Total	54	-	-

Tabel 6. Test Statistics

	Skor
Mann-Whitney U	174.000
Wilcoxon W	552.000
Z	-3.533
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

a. Grouping variable: Kelompok

Berdasarkan tabel test statistics uji *Mann – Whitney* , nilai asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,000 maka jika nilai sig < 0,05 maka kedua data tersebut memiliki nilai signifikan yang berbeda, jadi nilai  $0,000 < 0,05$  maka hasil dari pos-test pada kelas eksperimen berbeda signifikan dengan hasil pos-test kelas kontrol.

### Uji N-Gain

Hasil Uji N-Gain, berdasarkan hasil pretest dan postes pada kelas eksperimen maka dapat di uji N-Gain :

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain

Rata-Rata Nilai Pretest	Rata-Rata Nilai Posttest	Nilai N-Gain	Kriteria
14	76	0,72	Tinggi

Berdasarkan tabel uji N-Gain di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mempunyai nilai gain 0,72 terdapat pada kriteria tinggi maka dapat diartikan bahwa penerapan model pembelajaran RME mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa pada mata pelajaran matematika siswa di kelas VII SMPIT An – Nida”.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPIT AN-NIDA' Lubuklinggau yang berlokasi di Jl. Fatmawati Soekarno, Kelurahan Nikan Jaya, Kecamatan Lubuklinggau Timur 1, Kota Lubuklinggau. Fokus penelitian adalah siswa kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen, yang terdiri dari 27 siswa, dan kelas VII.3 sebagai kelas kontrol, yang juga terdiri dari 27 siswa. Pelaksanaan penelitian mengikuti jadwal pelajaran matematika di kelas VII SMPIT AN-NIDA' Lubuklinggau.

Sebelum penelitian dimulai, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap kondisi kelas dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, dan nilai matematika siswa relatif rendah. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa lebih aktif dan mampu meningkatkan pemahaman mereka, salah satunya melalui model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME).

Setelah observasi dilakukan, penelitian dilanjutkan dengan penerapan model RME untuk mengevaluasi kemampuan numerasi siswa di kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen. Dampak utama yang diamati dalam penelitian ini adalah

peningkatan kemampuan numerasi siswa setelah penerapan model RME. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis RME, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran tetap berlangsung secara konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal menggunakan papan tulis.

Penelitian ini berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, mulai dari 14 Oktober 2024 hingga 1 November 2024. Proses penelitian mencakup lima pertemuan, yang terdiri dari satu pertemuan untuk pre-test, tiga pertemuan pembelajaran dengan materi yang diberikan, dan satu pertemuan untuk post-test. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak model pembelajaran RME terhadap kemampuan numerasi siswa di SMPIT AN-NIDA' Lubuklinggau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test pada kelas eksperimen adalah 14, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 76. Sementara itu, pada kelas kontrol, rata-rata nilai pre-test adalah 9 dan meningkat menjadi 65 pada post-test. Analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig*) pada pre-test kelas eksperimen adalah 0,015 dan pada post-test adalah 0,000. Sementara itu, untuk kelas kontrol, nilai signifikansi pre-test adalah 0,001 dan post-test adalah 0,002.

Karena data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney*. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen ( $Sig < 0,05$ ). Sementara itu, hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan numerasi matematika antara siswa yang menggunakan model pembelajaran RME dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penerapan model RME terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi bangun datar terhadap kemampuan numerasi siswa kelas VII SMPIT An-Nida' Lubuklinggau.

Hasil uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney* pada kelas sampel menunjukkan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran RME berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model RME, nilai rata-rata hasil belajar siswa

mencapai 76, sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 65.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. M. N., Pratama, A., Setyaningrum, A., & Mughni, R. M. (2023). *Inovasi media pembelajaran untuk mata pelajaran IPAS*. Cahya Ghani Recovery.
- Agustina, Y., Mutaqin, E. J., & Nurjamaludin, M. (2022). Pengaruh model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) terhadap kemampuan literasi numerasi. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 142–149.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta.
- Azis, Z., Panggabean, S., & Sumardi, H. (2021). Efektivitas Realistic Mathematics Education terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Pahae Jae. *Journal Mathematics Education Sigma (JMES)*, 2(1), 19–24.
- Cahyono, T. (2015). *Statistik uji normalitas*. Yasamas.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran: 4 Pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. CV Kaaffah Learning Center.
- Erria, R., Buyung, B., Nirawati, R., & Paruntu, P. E. (2023). Pengaruh problem-based learning terhadap literasi matematika. *Journal of Educational Review and Research*, 6(1), 78. <https://doi.org/10.26737/jerr.v6i1.4690>
- Hartanti, P. S. (2018). Kemampuan pemecahan masalah matematis melalui model pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) menggunakan media LKPD pada materi penyajian data untuk siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kepanjen. *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 62–68. <https://doi.org/10.33474/jpm.v4i2.2617>
- Hasan, F., Pomalato, S. W. D., & Uno, H. B. (2020). Pengaruh pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 1(1), 13–20.
- Jusmawati, Satriawati, & R, I. (2018). *Strategi belajar mengajar*. Rizky Artha Mulia Publishing.
- Lubis, S. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan*. Sukabina Press.
- Mendikbud. (2021). *AKM dan implikasinya pada pembelajaran*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Palin, S., Sari, R., Bakar, R. M., Yhani, P. C. C., Mukadar, S., Lidiawati, L., & Indah, N. (2024). *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmatunisa, F. D. A. (2020). Penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) melalui perangkat pembelajaran terhadap motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 3(2), 55–59.
- Setyawan, D. A. (2021). *Uji normalitas & uji homogenitas data dengan SPSS*. Tahta Media Group.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.